MEDIA SOSIAL, HOAKS, DAN SIKAP PARTISAN DALAM PILPRES 2019

Temuan Survei Nasional:
16 – 26 Desember 2018

Jl. Cikini V No. 15A, Menteng – Jakarta Pusat
Telp: (021) 31927996/98, Fax: (021) 3143867
Website: www.indikator.co.id

Latar Belakang

- Jelang perhelatan Pemilu Presiden (Pilpres) 2019, berbagai informasi tentang calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) beredar. Informasi yang beredar bukan mengenai rekam jejak kinerja capres dan cawapres, tapi isu yang menyerang personal masing-masing kandidat. Pemilih terkena imbasnya. Emosi mereka diaduk-aduk dengan aneka isu personal calon yang belum jelas kebenarannya. Kalaupun ada percakapan tentang kinerja, itu hanya sebatas untuk menimbulkan kemarahan publik, belum dimaksudkan untuk mencari alternatif solusi yang berbasis fakta. Ruang publik diwarnai dengan perdebatan yang tidak bermutu.
- Gejala *post-truth* agaknya tengah merasuki pemilu kita – gejala yang sama dengan pilpres terakhir di Amerika yang dimenangkan Donald Trump pada 2016. *Post-truth* didefinisikan sebagai "*relating to or denoting circumstances in which objective facts are less influential in shaping public opinion than appeals to emotion and personal belief* " (Oxford Dictionaries, 2016). Definisi ini mengandung pengertian bahwa *post-truth* adalah situasi ketika fakta obyektif kurang berpengaruh terhadap opini publik dibandingkan emosi dan keyakinan pribadi.

Latar Belakang

- Media sosial seringkali disebut sebagai salah satu faktor yang mengamplifikasi emosi publik (Hannan, 2018; Maboloc, 2017; Rochlin, 2017). Hal ini karena media sosial telah banyak mengubah cara orang berbagi informasi – dan berbagi emosi. Orang tidak hanya bisa menerima, tetapi juga membagi informasi kepada orang lain secara spontan. Hal ini menyebabkan penyebaran informasi bisa berlangsung dengan sangat cepat dan luas melalui media sosial.
- Kecepatan peredaran informasi melalui media sosial ini bagai pedang bermata dua. Di satu sisi, informasi yang beredar dengan cepat bernilai positif dalam kondisi tertentu, seperti misalnya saat darurat. Kecepatan informasi sampai ke tangan konsumen berita juga menjadi salah satu target utama kerja media massa selama ini.
- Akan tetapi, di sisi lain, jika informasi yang beredar cepat ini adalah misinformasi, atau informasi yang salah, maka semakin banyak pula orang yang percaya pada misinformasi ini. Jika di media massa misinformasi ini bisa diralat dan jelas pertanggungjawabannya, maka tidak demikian adanya di media sosial.

Latar Belakang

- Misinformasi di media sosial dapat berupa berita palsu, rumor, dan informasi yang tidak akurat (Wu, et al., 2017). Kita mengenalnya dengan istilah "hoaks".
- Penyebaran hoaks dapat terjadi secara tidak sengaja karena kesalahan pemberitaan, atau disengaja oleh pihak tertentu untuk menimbulkan kecemasan publik, menciptakan kesalahpahaman, dan penipuan demi meraih keuntungan (Wu, et al., 2017).
- Hoaks telah terbukti menimbulkan efek yang sangat merugikan bagi masyarakat, seperti rasa takut dan terancam, serta perpecahan. Bahkan setelah ada ralat pun, hoaks tetap dapat menyebar dan dipercaya warga (Bullock, 2007; Cobb, 2007; Kuklinski, et al., 2000; Nyhan & Reifler, 2010).

Latar Belakang

- Saat ini, hoaks menjadi hal yang akrab bagi pemilih di Indonesia. Hoaks masuk ke ruang privat pemilih melalui media sosial. Hoaks bahkan “naik kelas” menjadi topik bahasan di media massa hingga menjadi wacana publik. Beredarnya hoaks tak jarang memaksa pihak berwenang untuk turun tangan melakukan intervensi untuk menangkis hoaks.
- Hoaks dalam konteks Pilpres 2019 berisi aneka informasi mengenai kedua kubu pasangan capres-cawapres, baik berupa serangan, pembelaan, maupun klaim prestasi di masa lalu. Akan tetapi, hoaks yang paling sering dan lama beredar biasanya terkait dengan isu personal calon presiden. Isu personal lebih mudah membangkitkan emosi dan lebih merugikan pemilih karena keluar dari konteks kebijakan yang seharusnya menjadi fokus perhatian pemilih. Tujuan hoaks terkait isu personal tidak lain adalah untuk mempengaruhi pemilih agar memilih capres tertentu atau menggoyahkan “keimanan” politik pemilih agar mengalihkan dukungan ke capres lain.

Latar Belakang

- Akan tetapi, dari beberapa survei terakhir, pemilih tampak sudah memiliki sikap partisan. Pemilih tampak sudah memiliki preferensi tentang capres-cawapres yang mereka dukung.
- Hasil-hasil penelitian di bidang psikologi juga menunjukkan bahwa pemilih yang telah memiliki sikap partisan berupa dukungan pada kandidat tertentu akan terdorong untuk memperhatikan dan mempercayai informasi yang mendukung sikapnya, dan sebaliknya, menolak dan tidak percaya pada informasi yang bertentangan dengan sikapnya.

Tujuan

- Lantas, sejauh mana hoaks terkait isu personal yang beredar di media sosial mempengaruhi pemilih jelang Pilpres 2019? Apakah pemilih terpengaruh oleh hoaks tentang isu personal calon presiden, atau sebaliknya, sikap partisan berupa dukungan pada capres tertentu yang telah terbentuk justru lebih kuat mempengaruhi pemilih dalam menerima hoaks? Bagaimana gambaran penggunaan media dan media sosial serta opini publik tentang hoaks terkait isu personal calon Presiden?
- Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab dalam survei terbaru Indikator Politik Indonesia yang dirilis kali ini.

Metodologi

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia yang yang punya hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang sudah berumur 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Dari populasi itu dipilih secara random *(multistage random sampling)* sebanyak 1220 responden sebagai sampel. *Margin of error* dari ukuran sampel tersebut sebesar +/- 2.9% pada tingkat kepercayaan 95% (dengan asumsi *simple random sampling*).
- Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih.
- Quality control terhadap hasil wawancara dilakukan secara random sebesar 20% dari total sampel oleh supervisor dengan kembali mendatangi responden terpilih (*spot-check*). Dalam *quality control* tidak ditemukan kesalahan berarti.
- Waktu wawancara lapangan 16 – 26 Desember 2018.

Flow chart penarikan sampel
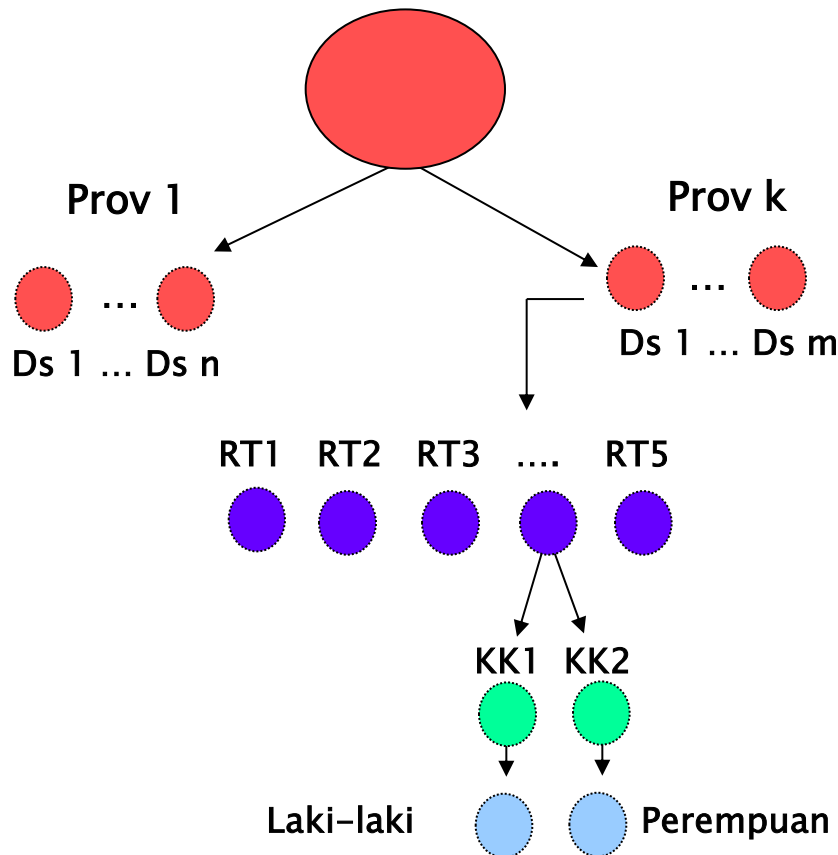
Populasi desa/kelurahan tingkat Nasional

Desa/kelurahan di tingkat Provinsi dipilih secara random dengan jumlah proporsional

Di setiap desa/kelurahan dipilih sebanyak 5 RT dengan cara random

Di masing-masing RT/Lingkungan dipilih secara random dua KK

Di KK terpilih dipilih secara random Satu orang yang punya hak pilih laki-laki/perempuan

Validasi Sampel

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
GENDER		
Laki-laki	50,1	50,1
Perempuan	49,9	49,9
DESA-KOTA		
Pedesaan	52,4	52,0
Perkotaan	47,6	48,0
AGAMA		
Islam	88,1	87,5
Katolik/ Protestan	9,3	9,9
Lainnya	2,6	2,6

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
ETNIS		
Jawa	41,7	40,2
Sunda	15,5	15,5
Batak	3,5	3,6
Madura	3,3	3,0
Betawi	2,8	2,9
Minang	2,9	2,7
Bugis	3,0	2,7
Lainnya	28,8	29,4

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
ACEH	1,8	1,8
SUMATERA UTARA	5,3	5,3
SUMATERA BARAT	1,9	1,9
RIAU	2,2	2,2
JAMBI	1,3	1,3
SUMATERA SELATAN	3,1	3,1
BENGKULU	0,8	0,7
LAMPUNG	3,2	3,2
KEP. BANGKA BELITUNG	0,5	0,5
KEP. RIAU	0,7	0,7
DKI JAKARTA	3,8	3,8
JAWA BARAT	17,5	17,6
JAWA TENGAH	14,5	14,5
D.I. YOGYAKARTA	1,5	1,5
JAWA TIMUR	16,3	16,3
BANTEN	4,2	4,2
BALI	1,6	1,6

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
NTB	1,9	1,9
NTT	1,7	1,7
KALIMANTAN BARAT	1,9	1,9
KALIMANTAN TENGAH	1,0	1,0
KALIMANTAN SELATAN	1,5	1,5
KALIMANTAN TIMUR	1,3	1,3
SULAWESI UTARA	1,0	1,0
SULAWESI TENGAH	1,0	1,0
SULAWESI SELATAN	3,4	3,4
SULAWESI TENGGARA	1,0	1,0
GORONTALO	0,4	0,4
SULAWESI BARAT	0,5	0,5
MALUKU	0,6	0,6
MALUKU UTARA	0,4	0,4
PAPUA BARAT	0,4	0,4
PAPUA	1,7	1,7
KALIMANTAN UTARA	0,2	0,2

Pilihan Capres–Cawapres

Simulasi Dua Pasangan: Yang dipilih sebagai presiden dan wakil presiden bila pemilihan sekarang

Jika pemilihan presiden diadakan sekarang, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai presiden dan wakil presiden di antara pasangan nama berikut ini?... (%)

Pasangan	%
Joko Widodo (Jokowi) – KH. Ma'ruf Amin	54,9
Prabowo Subianto – Sandiaga Uno	34,8
Tidak akan memilih/Golput	1,1
TT/TJ	9,2
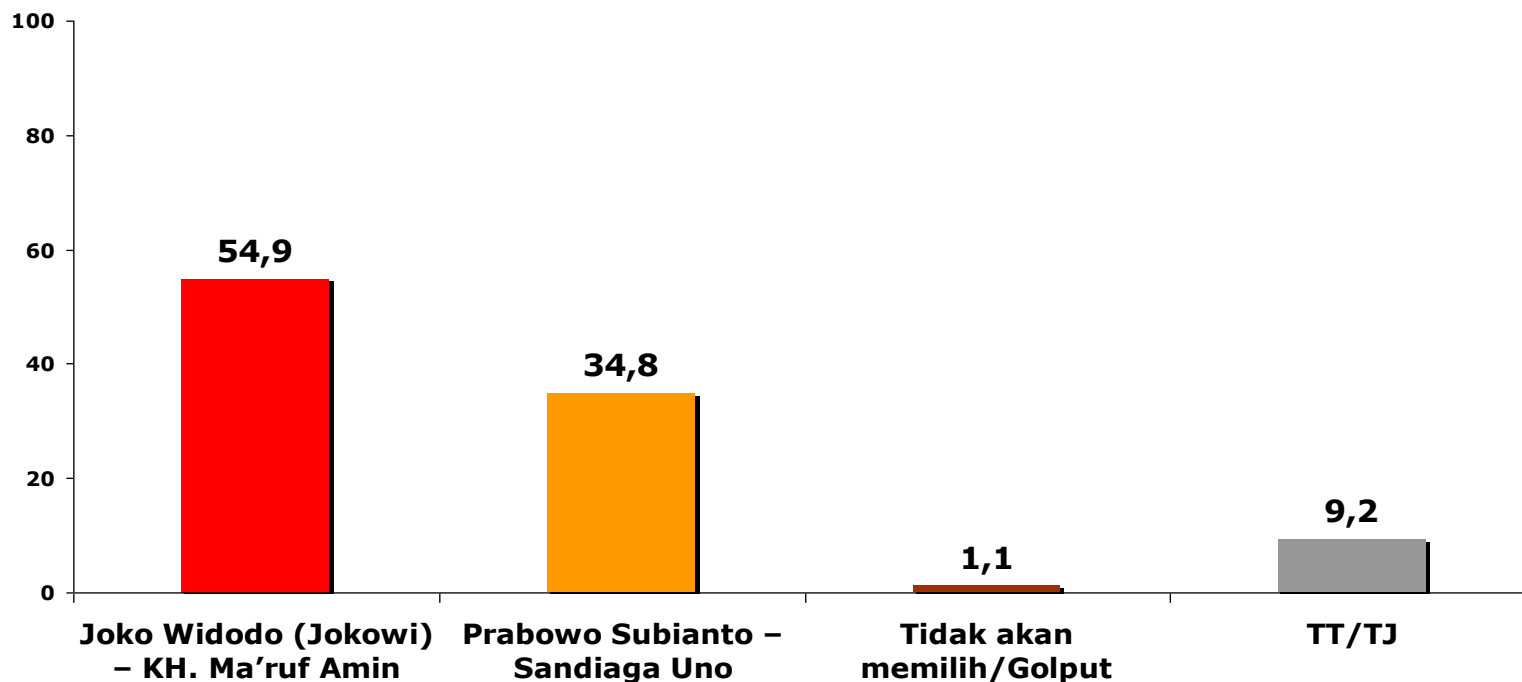
Simulasi dua pasangan nama : Jokowi-Ma'ruf Amin 54.9% dan Prabowo-Sandiaga Uno 34.8%. Sekitar 9.2% belum menentukan pilihan, dan 1.1% mengaku tidak mau memilih/golput.

Tren Simulasi Dua Pasangan: Yang dipilih sebagai presiden dan wakil presiden bila pemilihan sekarang

Jika pemilihan presiden diadakan sekarang, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai presiden dan wakil presiden di antara pasangan nama berikut ini?... (%)

Sumber: Indikator & LSI (Lembaga)

Jokowi dan Prabowo sedikit meningkat dibanding bulan Oktober dan pemilih yang belum menentukan pilihan *(undecided voters)* cenderung menurun. Namun secara statistik dinamika dalam tiga bulan terakhir tidak signifikan.

indikator
Politik Indonesia
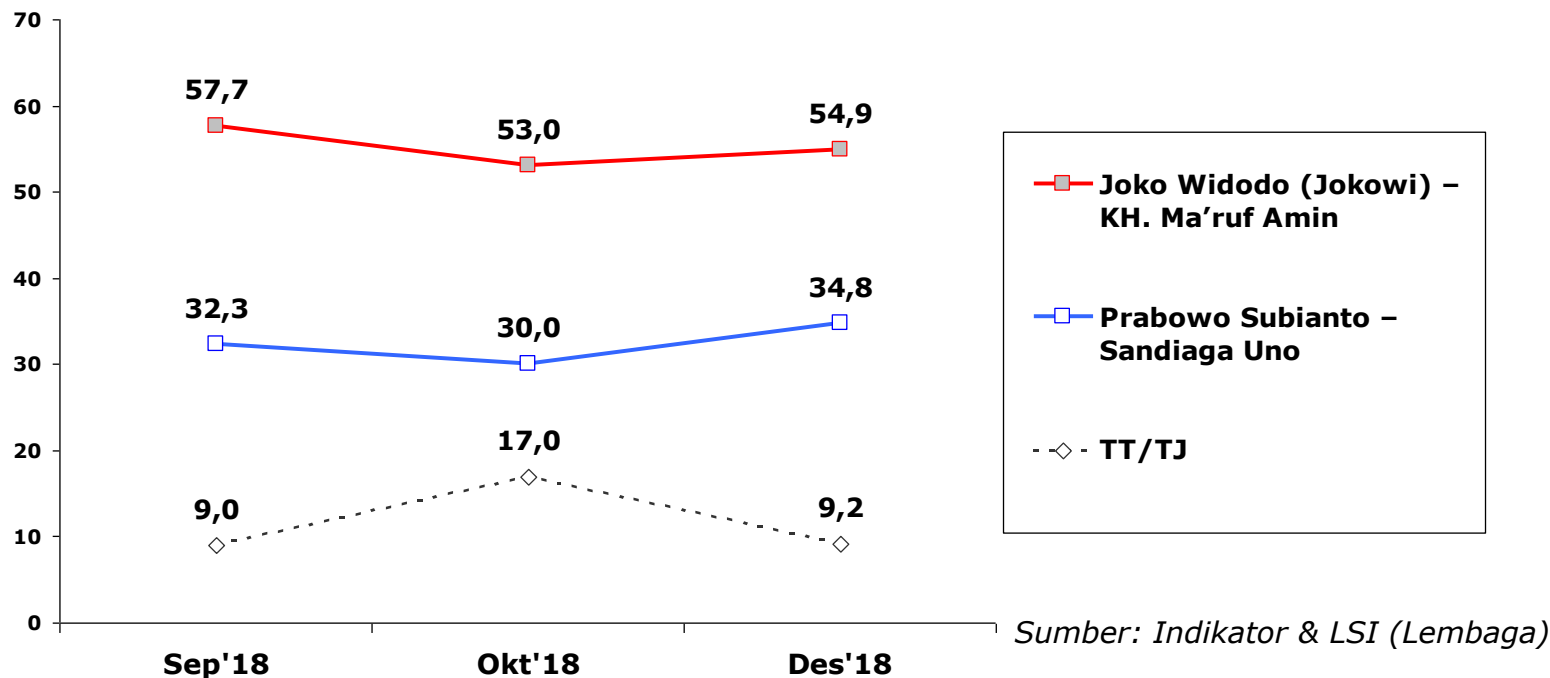
Temuan

- Bila pemilihan presiden diadakan sekarang, Jokowi masih unggul atas Prabowo Subianto.
- Simulasi dua pasangan nama, Jokowi-Ma’ruf Amin 54.9% dan Prabowo-Sandiaga Uno 34.8%. Sekitar 9.2% belum menentukan pilihan, dan 1.1% mengaku tidak mau memilih/golput.
- Jokowi dan Prabowo sedikit meningkat dibanding bulan Oktober dan pemilih yang belum menentukan pilihan (*undecided voters*) cenderung menurun. Namun secara statistik dinamika dalam tiga bulan terakhir tidak signifikan.

Isu-isu Personal Capres

Tuduhan Orang Tua Jokowi Kristen

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah mendengar berita atau kabar yang menyebutkan Joko Widodo (Jokowi) terlahir dari orang tua yang beragama Kristen?... (%)

Kalau Ya, tahu, Apakah Ibu/Bapak percaya dengan berita tersebut?...(%)

Ya, tahu	Tidak tahu
20	80

Ya, tahu →

Ya, percaya	Tidak percaya	TT/TJ
20	57	23
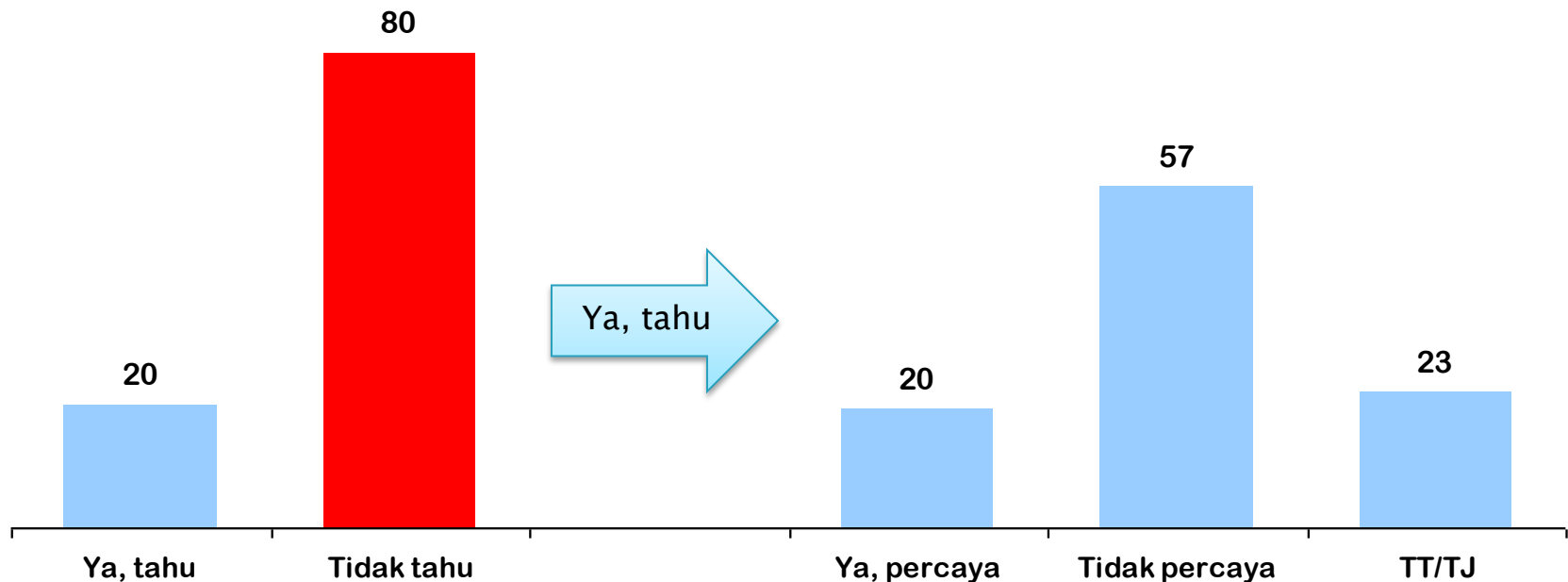
Sekitar 20% warga tahu atau pernah dengar tuduhan bahwa Jokowi terlahir dari orang tua yang beragama Kristen. Di antara yang mengetahui, mayoritas tidak percaya, 57%. Sekitar 20% percaya dan selebihnya tidak bisa menilai, 23%.

Isu Kebangkitan PKI

Apakah Ibu/Bapak menganggap bahwa paham komunis (seperti yang dahulu diusung oleh Partai Komunis Indonesia/PKI) saat ini sedang berusaha untuk bangkit kembali?... (%)

Bila Ya, apakah kebangkitan itu merupakan ancaman bagi Negara? ... (%)

Ya	Tidak
18	76

→ Ya

Ya	Tidak	TT/TJ
85	9	6
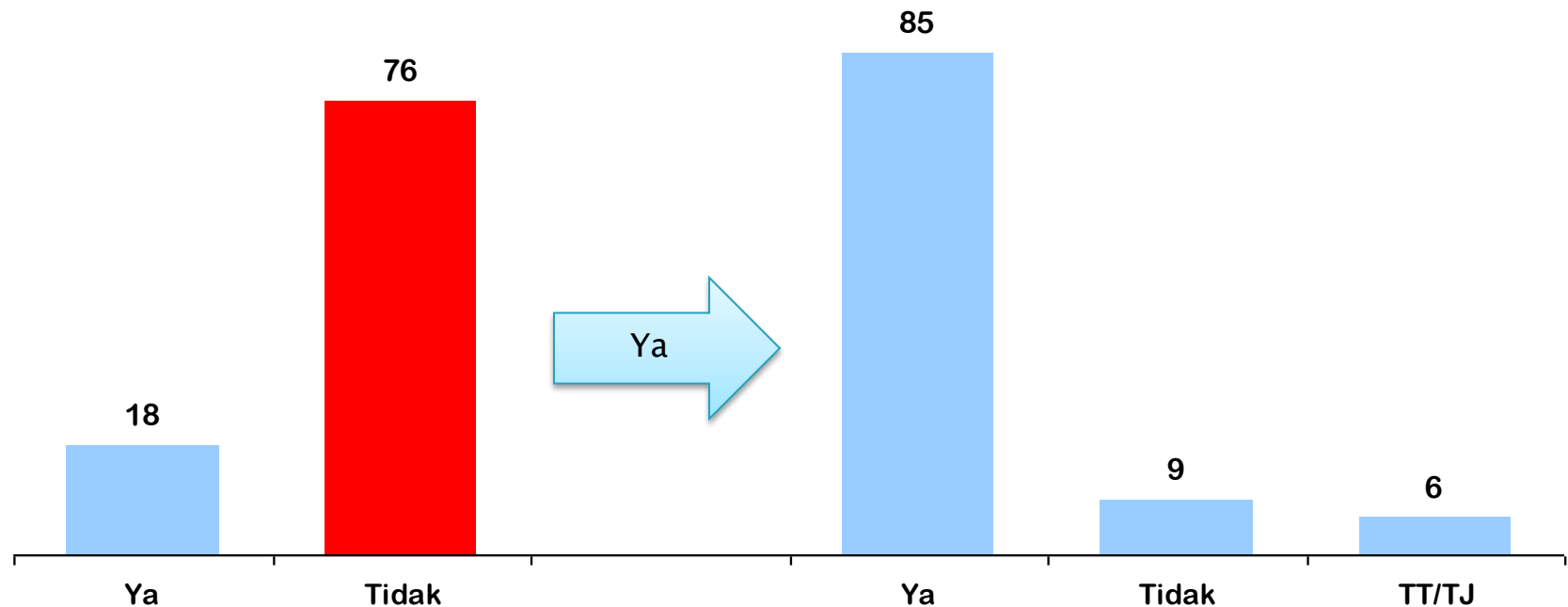
Sekitar 18% setuju dengan isu bahwa saat ini paham komunis sedang berusaha bangkit kembali. Di antara yang setuju dengan isu tersebut, mayoritas merasa hal tersebut merupakan ancaman bagi negara, 85%.

Tuduhan Jokowi Beretnis Cina

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah mendengar berita yang menyebutkan Joko Widodo (Jokowi) beretnis Tionghoa/Cina?... (%)

Kalau "Ya, tahu", Apakah Ibu/Bapak percaya dengan berita tersebut?...(%)

Ya, tahu	Tidak tahu
23	77

Ya, tahu →

Ya, percaya	Tidak percaya	TT/TJ
24	58	18
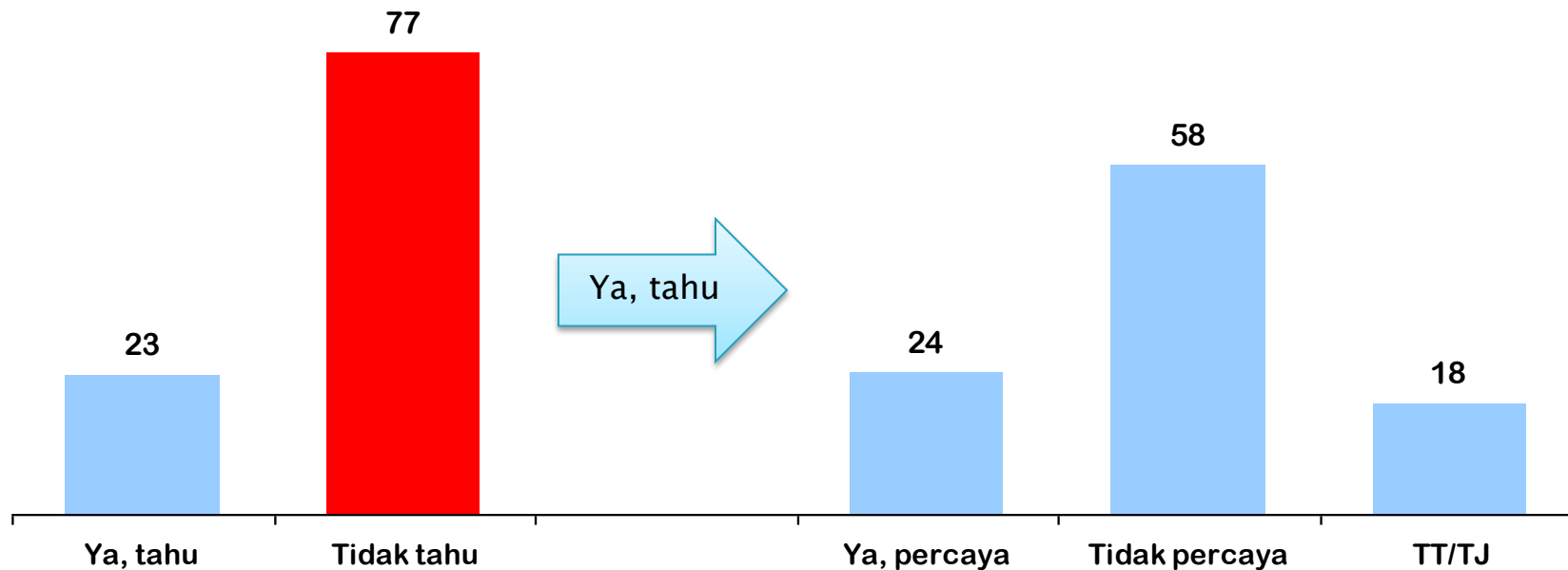
Sekitar 23% warga tahu atau pernah dengar tuduhan bahwa Jokowi beretnis Cina/Tionghoa. Di antara yang mengetahui, mayoritas tidak percaya, 58%. Sekitar 24% percaya dan selebihnya tidak bisa menilai, 18%.

Isu Prabowo Terlibat Penculikan Aktivis 97/98

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah mendengar berita yang menyebutkan Prabowo Subianto terlibat dalam peristiwa penculikan dan penghilangan paksa aktivis demokrasi pada tahun 1997-1998?... (%)

Kalau "Ya, tahu", Apakah Ibu/Bapak percayadengan berita tersebut?...(%)

Ya, tahu	Tidak tahu
30	70

Ya, tahu →

Ya, percaya	Tidak percaya	TT/TJ
40	33	27
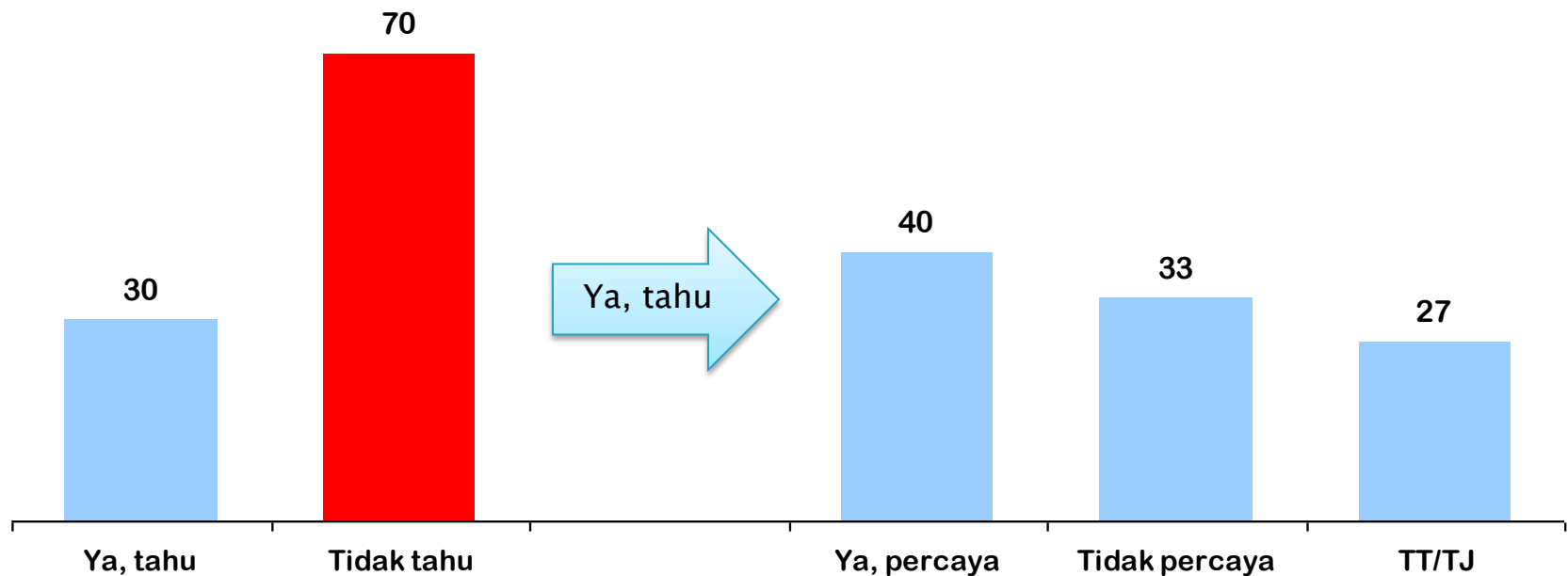
Sekitar 30% warga tahu atau pernah dengar isu keterkaitan Prabowo Subianto dalam kasus penculikan aktivis 97/98. Di antara yang mengetahui, lebih banyak yang percaya, 40%. Sekitar 33% percaya dan selebihnya tidak bisa menilai, 27%.

Temuan

- Sekitar 20% warga tahu atau pernah dengar tuduhan bahwa Jokowi terlahir dari orang tua yang beragama Kristen. Di antara yang mengetahui, mayoritas tidak percaya, 57%. Sekitar 20% percaya dan selebihnya tidak bisa menilai, 23%.
- Sekitar 18% setuju dengan isu bahwa saat ini paham komunis sedang berusaha bangkit kembali. Di antara yang setuju dengan isu tersebut, mayoritas merasa hal tersebut merupakan ancaman bagi negara, 85%.
- Sekitar 23% warga tahu atau pernah dengar tuduhan bahwa Jokowi beretnis Cina/Tionghoa. Di antara yang mengetahui, mayoritas tidak percaya, 58%. Sekitar 24% percaya dan selebihnya tidak bisa menilai, 18%.
- Sekitar 30% warga tahu atau pernah dengar isu keterkaitan Prabowo Subianto dalam kasus penculikan aktivis 97/98. Di antara yang mengetahui, lebih banyak yang percaya, 40%. Sekitar 33% percaya dan selebihnya tidak bisa menilai, 27%.

Akses Media & Internet

Mengikuti Berita Politik Lewat Media Massa

Dalam satu bulan terakhir, seberapa sering Ibu/Bapak mengikuti berita-berita yang berkaitan dengan masalah-masalah **politik dan sosial kemasyarakatan** di tingkat daerah ataupun nasional melalui media massa berikut ini? ... (%)
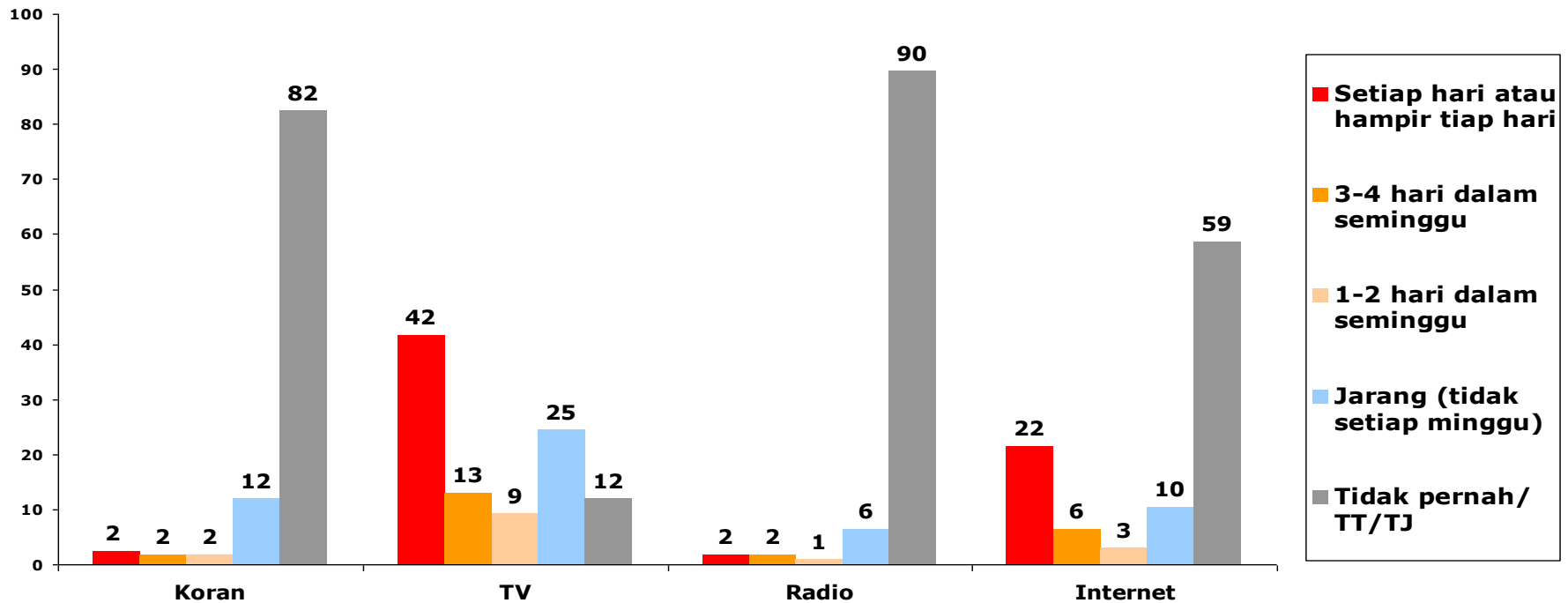
	Koran	TV	Radio	Internet
Setiap hari atau hampir tiap hari	2	42	2	22
3-4 hari dalam seminggu	2	13	2	6
1-2 hari dalam seminggu	2	9	1	3
Jarang (tidak setiap minggu)	12	25	6	10
Tidak pernah/ TT/TJ	82	12	90	59

TV merupakan media yang paling banyak digunakan publik untuk mencari informasi terkait masalah-masalah politik dan pemerintahan, kemudian internet, koran dan radio.

Tren: Tiap hari atau hampir tiap hari mengikuti berita politik lewat media massa (%)

	Mrt'14	Jan'15	Ags'16	Sept'17	Sept'18	Des'18
TV	60	65	56	52	47	42
Internet	7	9	13	16	22	22
Koran	7	5	4	3	2	2
Radio	5	3	4	6	2	2
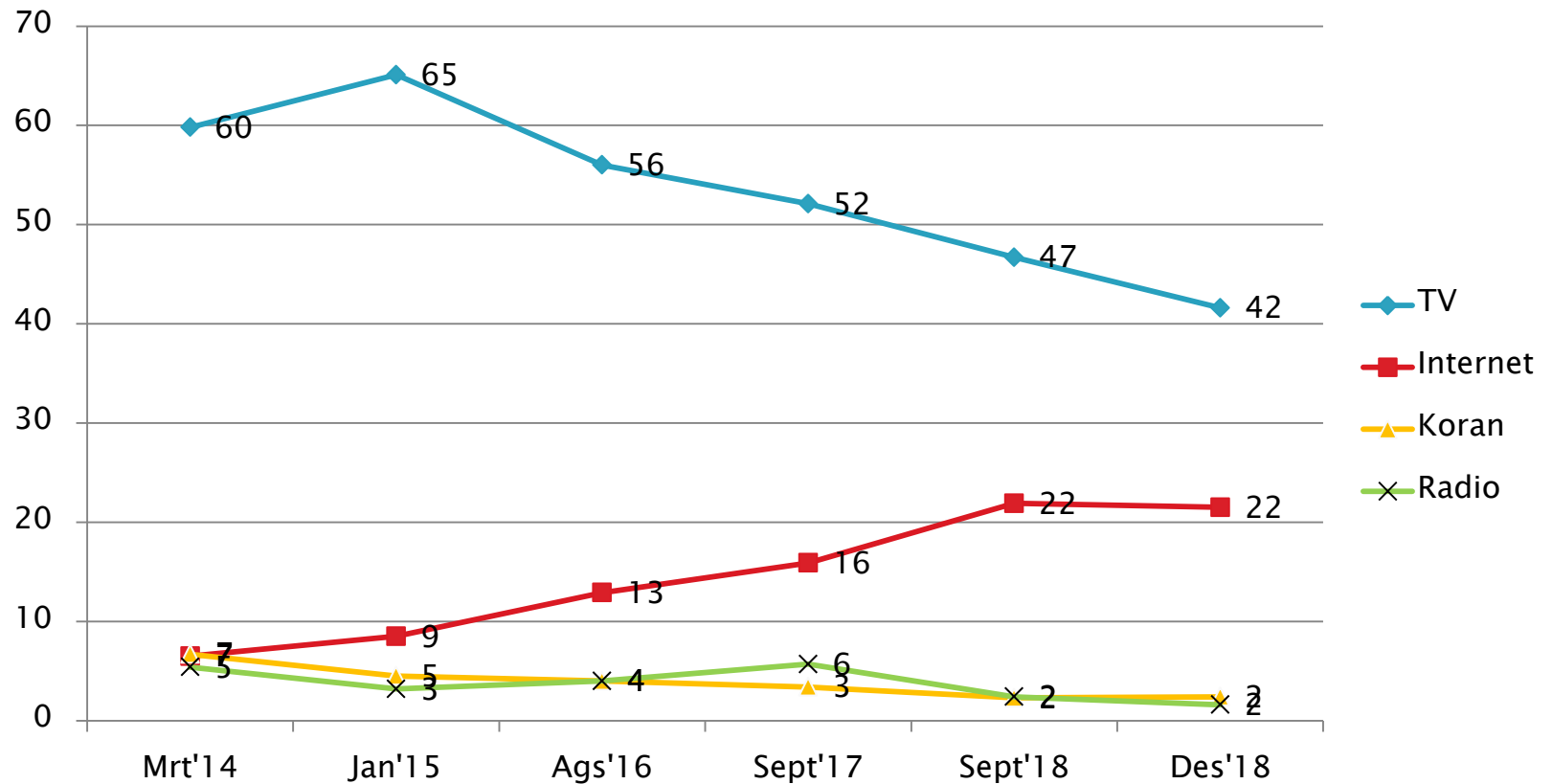
Temuan

- TV merupakan media yang paling banyak digunakan publik untuk mencari informasi terkait masalah-masalah politik dan pemerintahan, kemudian internet, koran dan radio.
- Dalam empat tahun terakhir, tampak terjadi pergeseran yang signifikan terkait preferensi publik terhadap saluran informasi.
- Kelompok yang paling intens mengikuti berita tentang masalah-masalah politik dan pemerintahan melalui saluran media mainstream (TV, koran dan radio) tampak mengalami penurunan, sementara internet hingga saat ini semakin banyak yang mengakses, meningkat tiga kali lipat dalam empat tahun.

Pengguna Internet

Dalam satu bulan terakhir, apakah Ibu/Bapak pernah menggunakan internet (misalnya Facebook, Twitter, Instagram, LinkedIn,
Youtube, WhatsApp, Line, browsing, email, situs berita, dll.)?... (%)
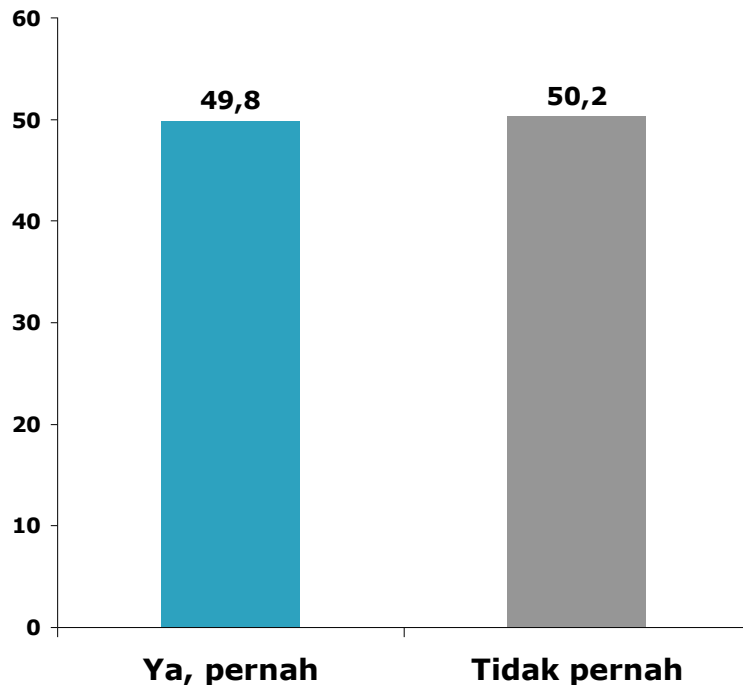
Bila **"Ya, pernah"**, seberapa sering Ibu/Bapak menggunakan internet?..(%)

Tren Pengguna Internet

Periode	%
Mrt'14	19,9
Jan'15	22,1
Ags'16	26,3
Sept'17	35,1
Feb'18	36,3
Mrt'18	40,2
Sept'18	49,8
Des'18	49,8
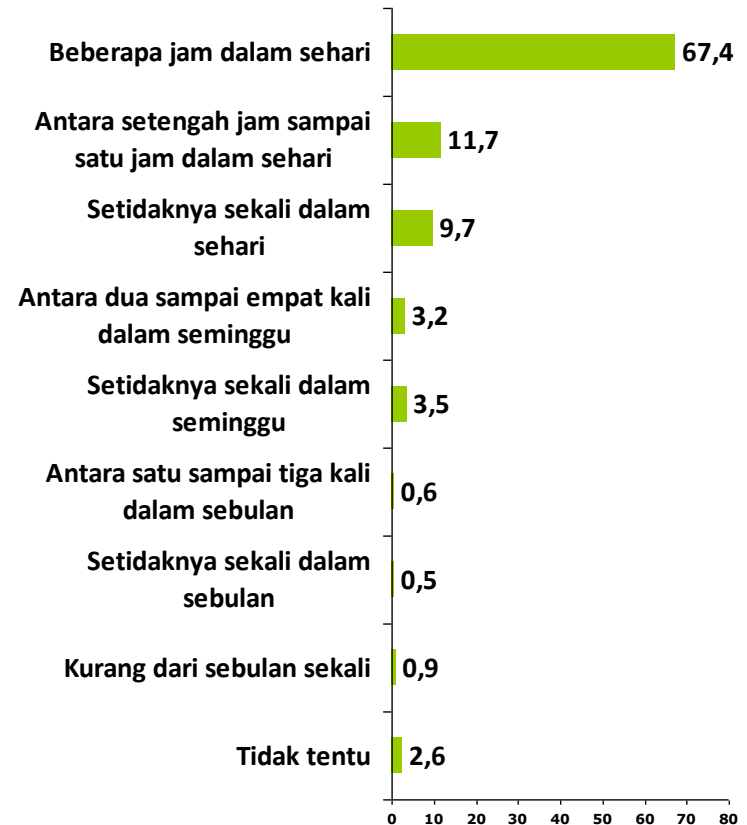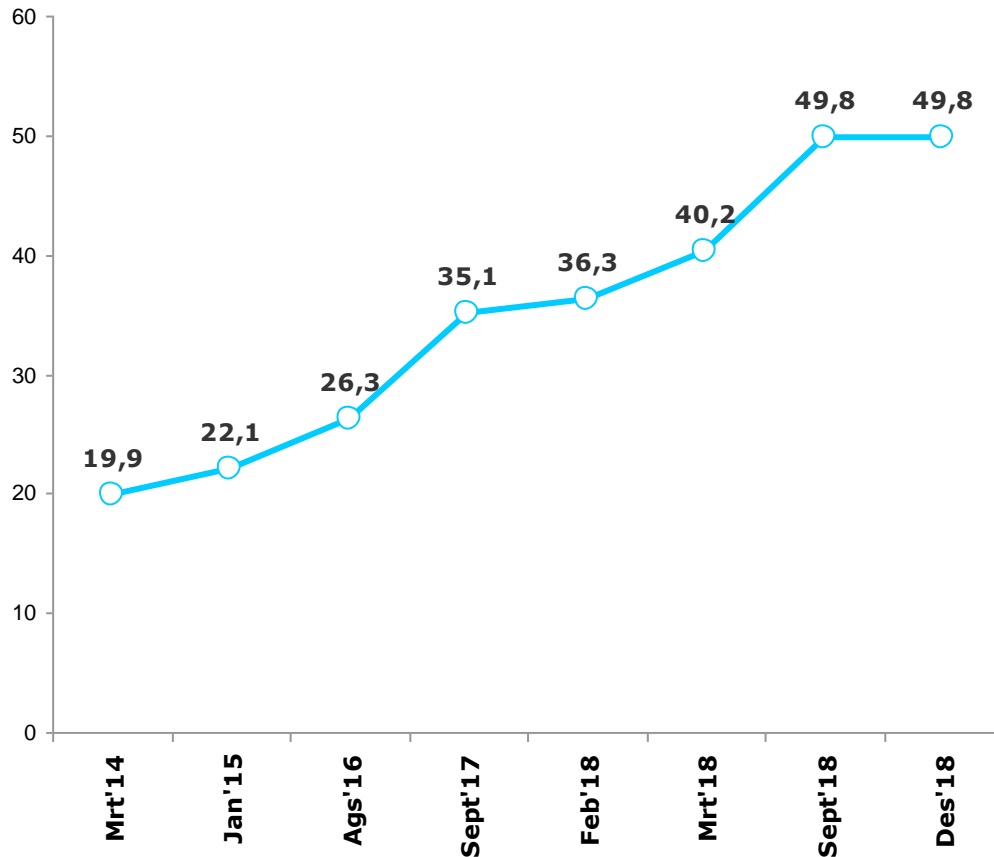
Jika total DPT dalam negeri pada pemilu 2019 sebanyak **190.770.329**, maka total pengguna internet di antara pemilih sekitar **95,4 juta**.

Temuan

- Dalam empat tahun terakhir, jumlah pengguna internet di kalangan pemilih Indonesia mengalami lonjakan yang tajam. Pada Maret 2014 ada sekitar 20% pengguna internet, meningkat dua kali lipat pada Maret 2018 menjadi sekitar 40%, dan di akhir tahun 2018 menjadi sekitar 50%.
- Lonjakan terbesar tampak terjadi dalam setahun terakhir, di mana pada September 2017 pengguna internet sekitar 35%, jika dirata-ratakan meningkat sekitar 5% tiap tahun sejak 2014.
- Sementara dari September 2017 hingga akhir 2018 meningkat sekitar 15%.
- Berdasarkan DPT Pemilu 2019 dari KPU, total pemilih dalam negeri sekitar 190,8 juta pemilih, sehingga jika dikonversi maka pengguna internet di kalangan pemilih mencapai sekitar 95.4 juta.
- Mayoritas pengguna internet menggunakan internet beberapa jam dalam sehari, 67.4%, antara setengah jam hingga satu jam sehari 11.7%, minimal sehari sekali 9.7%, minimal seminggu sekali sekitar 6.7%, dan selebihnya lebih jarang sekitar 4.5%.

Penggunaan Media Sosial

Penggunaan Media Sosial & Messenger di Kalangan Pengguna Internet

Dalam satu bulan terakhir, seberapa sering Ibu/Bapak/Sdr/i **menggunakan media sosial** berikut ini ….? (%)

Base: pengguna internet

indikator Politik Indonesia
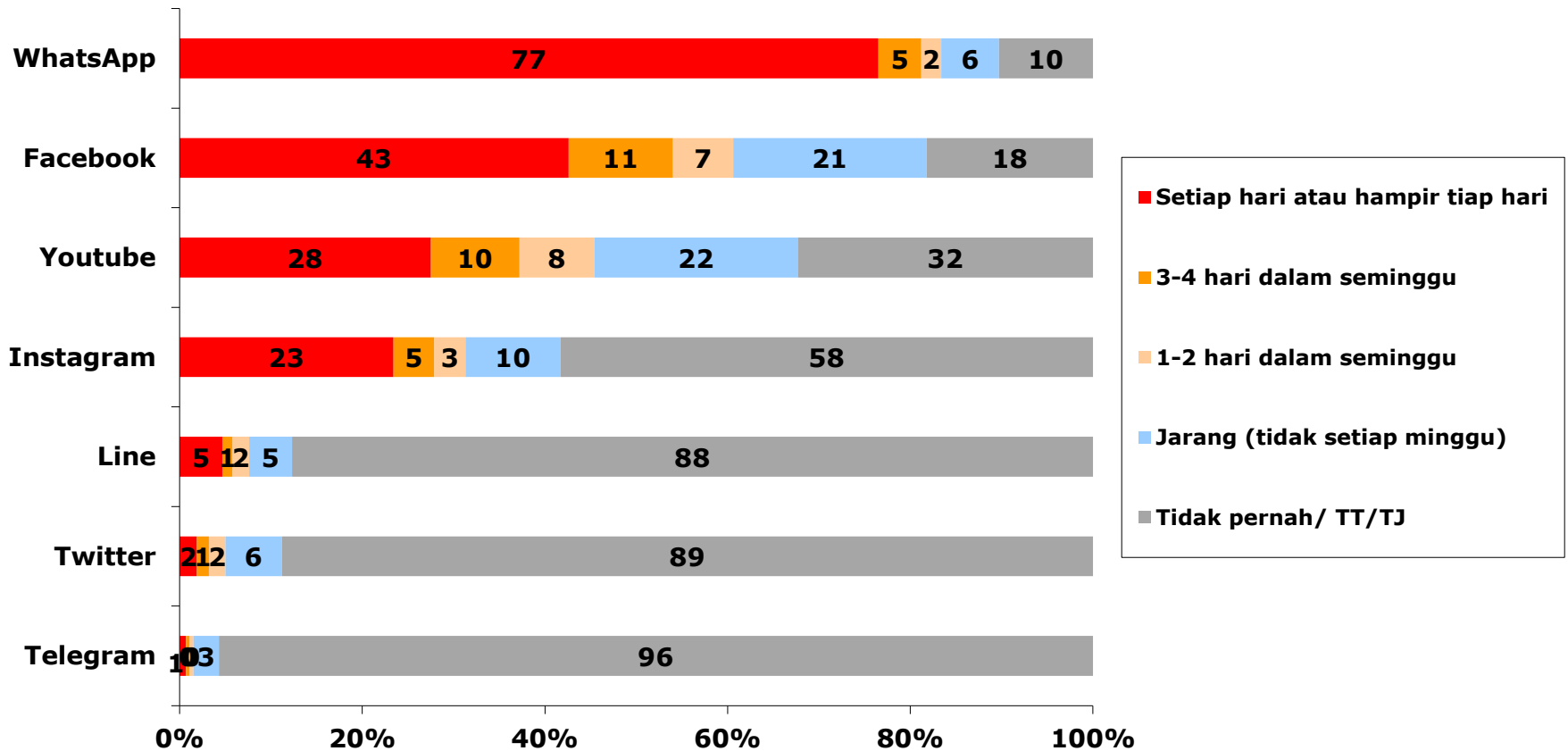
Temuan

- Facebook selain penggunanya paling banyak, juga paling intensif menggunakannya. Sekitar 82% dari total pengguna internet adalah pengguna Facebook, dan sekitar 43% di antara penggunanya menggunakan setiap hari atau hampir tiap hari.
- Kemudian pengguna Youtube, 68% dari pengguna internet, 28% di antaranya mengakses setiap hari atau hampir tiap hari.
- Instagram, 42% dari pengguna internet, 23% di antaranya mengakses setiap hari atau hampir tiap hari.
- Twitter, hanya sekitar 11% dari pengguna internet, 2% di antaranya mengakses tiap hari atau hampir tiap hari.
- Sementara pengguna pesan instan, 90% pengguna internet menggunakan WhatsApp, 77% di antaranya setiap hari atau hampir tiap hari menggunakannya.
- Pengguna Line sekitar 12% dari pengguna internet, 5% di antaranya setiap hari atau hampir tiap hari menggunakannya. Dan pengguna Telegram lebih rendah lagi.

Dukungan Capres–Cawapres Menurut Akses Terhadap Media

Dukungan Capres-Cawapres Menurut Pengguna Internet

	Pengguna internet	Non pengguna
Jokowi - KH. Ma'ruf Amin	52	57
Prabowo - Sandi	39	31
TT/TJ	9	12
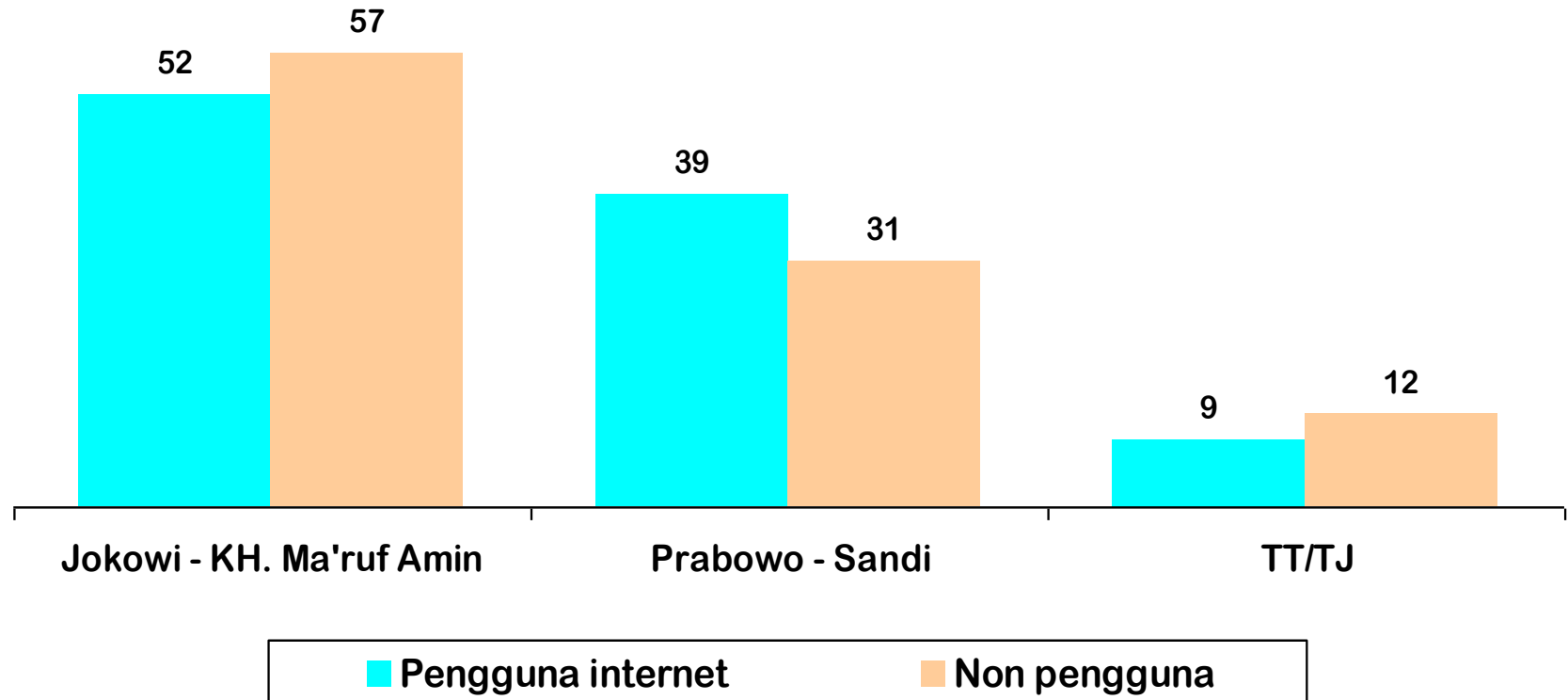
Jokowi-Ma’ruf Amin unggul di kalangan pengguna maupun non-pengguna internet. Namun dukungan kepada Prabowo-Sandi lebih kompetitif pada kelompok pengguna internet.

Dukungan Capres-Cawapres Menurut Pengguna Media Sosial

	Base	Jokowi - KH. Ma'ruf Amin	Prabowo - Sandi	TT/TJ
Facebook (base: pengguna internet)				
Sering	**54,0**	51,6	39,7	8,7
Jarang	**27,8**	50,6	42,9	6,4
Tidak pernah	**18,2**	55,5	33,1	11,4
Twitter (base: pengguna internet)				
Sering	**3,2**	61,9	31,9	6,2
Jarang	**8,0**	52,5	38,7	8,8
Tidak pernah	**88,8**	51,7	39,7	8,6
Instagram (base: pengguna internet)				
Sering	**28,0**	52,4	39,3	8,3
Jarang	**13,8**	51,9	37,8	10,3
Tidak pernah	**58,3**	51,9	39,9	8,2
Youtube (base: pengguna internet)				
Sering	**37,3**	51,7	39,4	8,9
Jarang	**30,5**	48,9	42,6	8,5
Tidak pernah	**32,3**	55,4	36,4	8,2

	Base	Jokowi - KH. Ma'ruf Amin	Prabowo - Sandi	TT/TJ
WhatsApp (base: pengguna internet)				
Sering	**81,3**	54,0	37,4	8,6
Jarang	**8,5**	44,7	43,9	11,4
Tidak pernah	**10,3**	42,8	51,7	5,5
Line (base: pengguna internet)				
Sering	**5,7**	58,2	37,2	4,6
Jarang	**6,5**	54,8	40,2	4,9
Tidak pernah	**87,7**	51,4	39,5	9,1
Telegram (base: pengguna internet)				
Sering	**1,0**	49,3	49,8	0,8
Jarang	**3,3**	43,4	46,3	10,4
Tidak pernah	**95,7**	52,4	39,1	8,6

Temuan

- Secara keseluruhan, Jokowi-Ma'ruf Amin unggul baik di kalangan pengguna maupun non-pengguna internet. Namun selisih dukungan capres-cawapres tampak semakin sempit pada kelompok pengguna internet. Basis Prabowo-Sandi lebih besar pada pengguna internet ketimbang pada kelompok non-pengguna.
- Secara umum Jokowi-KH. Ma'ruf Amin unggul pada pengguna medsos, tapi dukungan terhadap Prabowo-Sandi lebih besar pada kelompok pengguna facebook dan youtube dibanding pada kelompok non-pengguna.
- Di instagram tampak tidak berbeda antara pengguna dan non pengguna, tapi semakin tinggi intensitas penggunaan tampak dukungan cenderung lebih besar.
- Sementara di twitter Jokowi-KH. Ma'ruf Amin semakin tinggi pada kelompok pengguna, terutama jika semakin sering. Prabowo-Sandi sebaliknya.

Dukungan Capres-Cawapres Menurut Akses Berita Sosial, Politik dan Pemerintahan

	Base	Jokowi - KH. Ma'ruf Amin	Prabowo - Sandi	TT/TJ
Koran				
Sering	**4,0**	**59,7**	31,1	9,2
Jarang	**13,7**	49,2	41,8	9,0
Tidak pernah	**82,3**	**55,6**	33,9	10,6
TV				
Sering	**54,5**	**56,4**	36,1	7,6
Jarang	**33,7**	**53,6**	35,4	10,9
Tidak pernah	**11,8**	**51,4**	27,7	20,9
Radio				
Sering	**3,2**	**61,8**	31,3	6,8
Jarang	**7,2**	**52,1**	39,3	8,6
Tidak pernah	**89,6**	**54,8**	34,6	10,5

Jokowi-KH. Ma'ruf Amin cenderung semakin dominan jika semakin sering mengakses media mainstream, terutama TV dan radio.

	Base	Jokowi - KH. Ma'ruf Amin	Prabowo - Sandi	TT/TJ
Internet (base: pengguna internet)				
Sering	**44,8**	**53,9**	40,8	5,3
Jarang	**26,3**	49,8	38,6	11,5
Tidak pernah	**28,9**	**51,2**	38,0	10,8
Facebook (base: pengguna internet)				
Minimal seminggu sekali	**37,1**	**50,4**	43,5	6,1
Jarang (tidak tiap minggu)	**20,6**	**55,4**	34,3	10,3
Tidak pernah	**42,3**	**51,9**	38,4	9,8
Twitter (base: pengguna internet)				
Minimal seminggu sekali	**3,5**	**50,0**	43,9	6,1
Jarang (tidak tiap minggu)	**4,9**	48,7	42,4	8,9
Tidak pernah	**91,6**	**52,3**	39,1	8,6
Instagram (base: pengguna internet)				
Minimal seminggu sekali	**17,9**	**55,7**	37,8	6,4
Jarang (tidak tiap minggu)	**10,5**	**50,1**	38,7	11,2
Tidak pernah	**71,5**	**51,4**	39,9	8,7
Youtube (base: pengguna internet)				
Minimal seminggu sekali	**26,6**	**54,8**	39,1	6,1
Jarang (tidak tiap minggu)	**16,5**	**50,2**	40,4	9,4
Tidak pernah	**56,9**	**51,3**	39,3	9,4

Jokowi-KH. Ma'ruf Amin juga unggul pada kelompok yang mengakses informasi melalui internet dan media sosial, tapi dukungan terhadap Prabowo-Sandi cenderung semakin tinggi pada kelompok yang paling intens mengaksesnya, terutama di facebook, twitter dan internet secara umum, sementara pada instagram dan youtube relatif merata.

Temuan

- Jokowi-KH. Ma’ruf Amin cenderung semakin dominan jika semakin sering mengakses media mainstream, terutama TV dan radio.
- Jokowi-KH. Ma’ruf Amin juga unggul pada kelompok yang mengakses informasi melalui internet dan media sosial, tapi dukungan terhadap Prabowo-Sandi cenderung semakin tinggi pada kelompok yang paling intens mengaksesnya, terutama di facebook, twitter dan internet secara umum, sementara pada instagram dan youtube relatif merata.

Isu-isu Personal Capres Menurut Akses Terhadap Media

Isu-isu Personal Menurut Akses Berita Politik dan Pemerintahan

	Base	Tahu TUDUHAN Orang tua Jokowi Kristen	Tahu TUDUHAN Jokowi beretnis Cina	Setuju Komunis sedang bangkit	Tahu Isu Prabowo terlibat penculikan
Akses berita politik & pemerintahan: Koran					
Sering	**4,0**	36,3	46,6	23,0	57,7
Jarang	**13,7**	31,4	37,1	28,5	49,9
Tidak pernah	**82,3**	17,8	19,7	16,5	25,6
Akses berita politik & pemerintahan: TV					
Sering	**54,5**	25,4	28,5	20,0	37,1
Jarang	**33,7**	13,9	18,0	18,5	21,7
Tidak pernah	**11,8**	15,7	13,1	11,1	22,7
Akses berita politik & pemerintahan: Radio					
Sering	**3,2**	19,8	24,9	25,6	40,6
Jarang	**7,2**	31,7	35,1	23,0	47,2
Tidak pernah	**89,6**	19,5	22,2	17,8	28,5
Pengguna Internet					
Ya, pernah	**46,4**	29,6	32,3	27,1	42,2
Tidak pernah	**53,6**	12,4	15,2	10,9	19,8
Akses berita politik & pemerintahan: Internet					
Sering	**44,8**	36,2	41,4	29,4	53,4
Jarang	**26,3**	24,1	29,0	25,8	38,9
Tidak pernah	**28,9**	24,4	21,3	24,6	28,0

Dibanding dengan media mainstream, terutama TV, kalangan pengguna internet lebih banyak terpapar isu-isu personal capres, terutama pada kelompok yang semakin sering mengikuti informasi terkait masalah-masalah politik dan pemerintahan.

Isu-isu Personal Menurut Pengguna Media Sosial

	Base	Tahu TUDUHAN Orang tua Jokowi Kristen	Tahu TUDUHAN Jokowi beretnis Cina	Setuju Komunis sedang bangkit	Tahu Isu Prabowo terlibat penculikan
Media Sosial: Facebook					
Sering	**54,0**	32,2	35,5	26,2	44,9
Jarang	**27,8**	25,9	26,1	26,2	38,9
Tidak pernah	**18,2**	27,7	32,3	30,9	39,3
Media Sosial: Twitter					
Sering	**3,2**	26,7	28,6	16,6	48,7
Jarang	**8,0**	29,5	40,7	25,4	51,7
Tidak pernah	**88,8**	29,8	31,7	27,6	41,1
Media Sosial: Instagram					
Sering	**28,0**	33,0	42,9	26,9	48,8
Jarang	**13,8**	26,9	32,8	28,4	41,7
Tidak pernah	**58,3**	28,6	27,2	26,9	39,2
Media Sosial: Youtube					
Sering	**37,3**	31,4	37,5	30,1	52,0
Jarang	**30,5**	32,1	31,3	27,9	39,6
Tidak pernah	**32,3**	25,3	27,4	22,8	33,4

Terutama facebook, youtube dan instagram, semakin sering menggunakan medsos, pemilih semakin terpapar isu-isu personal capres.

Temuan

- Dibanding dengan media *mainstream*, terutama TV, isu-isu personal capres lebih banyak diakses oleh kalangan pengguna internet, terutama pada kelompok yang semakin sering mengikuti informasi terkait masalah-masalah politik dan pemerintahan.
- Pada media sosial terutama facebook, youtube dan instagram, semakin sering menggunakan medsos, paparan isu-isu personal capres terhadap pemilih semakin tinggi, terlebih pada pengguna yang semakin sering mengikuti berita-berita politik dan pemerintahan.

Ketertarikan Terhadap Masalah Politik dan Pemerintahan

Tertarik Masalah Politik & Pemerintahan

Seberapa tertarikkah Ibu/Bapak dengan masalah-masalah politik dan pemerintahan?...(%)
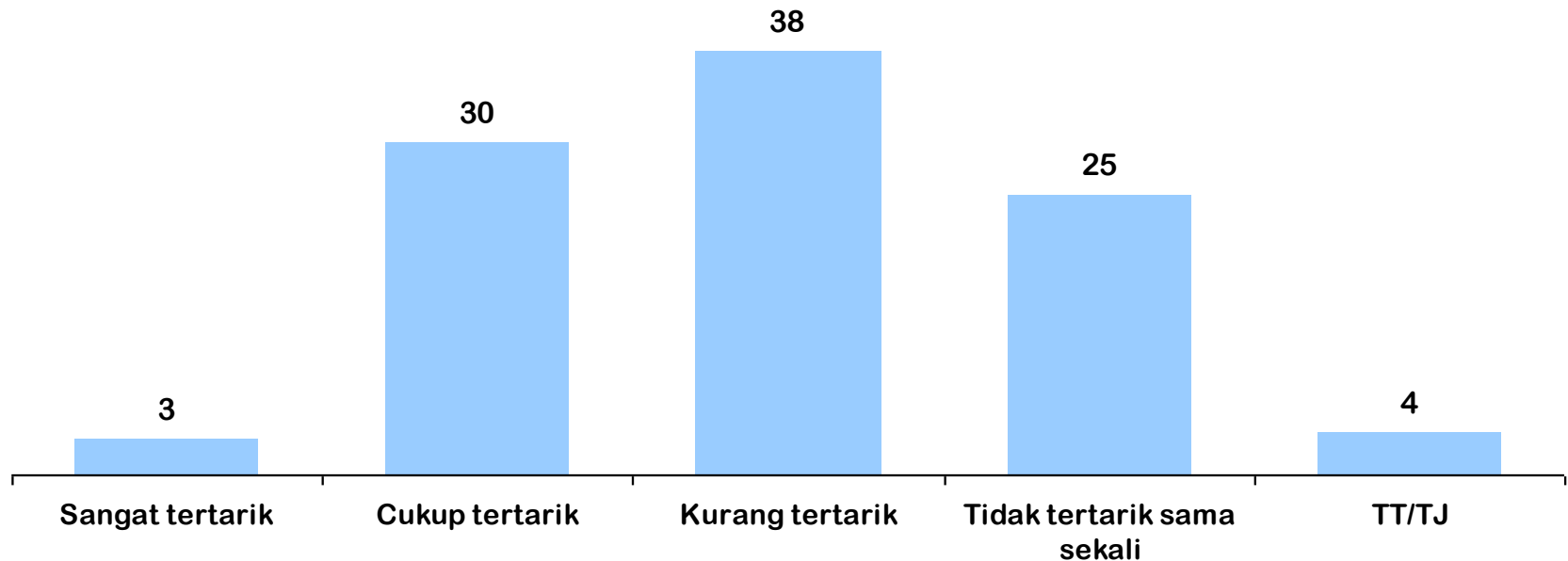
Sangat tertarik	Cukup tertarik	Kurang tertarik	Tidak tertarik sama sekali	TT/TJ
3	30	38	25	4

Secara umum, mayoritas publik nasional kurang tertarik (38%) atau bahkan tidak tertarik sama sekali (25%), terhadap masalah-masalah politik dan pemerintahan. Yang cukup tertarik atau sangat tertarik ada sekitar 33%, selebihnya tidak bersikap, 4%.

Temuan

- Pada dasarnya, perilaku dalam mengikuti perkembangan informasi tentang suatu persoalan didasari oleh ketertarikannya terhadap persoalan tersebut, termasuk juga masalah-masalah politik dan pemerintahan.
- Secara umum, mayoritas publik nasional kurang tertarik (38%) atau bahkan tidak tertarik sama sekali (25%), terhadap masalah-masalah politik dan pemerintahan. Yang cukup tertarik atau sangat tertarik ada sekitar 33%, selebihnya tidak bersikap, 4%.

Isu-isu Personal Capres Menurut Ketertarikan terhadap Masalah Politik & Pemerintahan

Tuduhan Orang Tua Jokowi Kristen

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah mendengar berita atau kabar yang menyebutkan Joko Widodo (Jokowi) terlahir dari orang tua yang beragama Kristen?... (%)

Kalau Ya, tahu,□Apakah Ibu/Bapak percaya dengan berita tersebut?...(%)

	Tertarik	Tidak tertarik
Tahu	30	16
Tidak tahu	70	84

Ya, tahu →

	Tertarik	Tidak tertarik
Percaya	18	20
Tidak percaya	59	57
TT/TJ	23	23

Tuduhan Jokowi Beretnis Cina

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah mendengar berita yang menyebutkan Joko Widodo (Jokowi) beretnis Tionghoa/Cina?... (%)

Kalau "Ya, tahu", Apakah Ibu/Bapak percaya dengan berita tersebut?...(%)

	Tertarik	Tidak tertarik
Tahu	34	18
Tidak tahu	66	82

Ya, tahu

	Tertarik	Tidak tertarik
Percaya	23	23
Tidak percaya	57	60
TT/TJ	20	17

Isu Kebangkitan PKI

Apakah Ibu/Bapak menganggap bahwa paham komunis (seperti yang dahulu diusung oleh Partai Komunis Indonesia/PKI) saat ini sedang berusaha untuk bangkit kembali?... (%)

Bila Ya, apakah kebangkitan itu merupakan ancaman bagi Negara? ... (%)

	Tertarik	Tidak tertarik
Ya	28	14
Tidak	69	80
TT/TJ	3	5

Ya →

	Tertarik	Tidak tertarik
Ya	86	83
Tidak	10	8
TT/TJ	4	9

Isu Prabowo Terlibat Penculikan Aktivis 97/98

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah mendengar berita yang menyebutkan Prabowo Subianto terlibat dalam peristiwa penculikan dan penghilangan paksa aktivis demokrasi pada tahun 1997-1998?... (%)

Kalau "Ya, tahu", Apakah Ibu/Bapak percaya dengan berita tersebut?...(%)

	Tertarik	Tidak tertarik
Tahu	42	25
Tidak tahu	58	75

Ya, tahu →

	Tertarik	Tidak tertarik
Percaya	45	37
Tidak percaya	36	31
TT/TJ	19	32

Temuan

- Kelompok yang lebih tertarik dengan masalah-masalah politik dan pemerintahan, jauh lebih banyak terpapar oleh isu-isu personal capres, secara umum hampir dua kali lipat dibanding kelompok yang kurang tertarik.
- Namun demikian, paparan isu personal capres tampak tidak memiliki efek yang berbeda terhadap sikap publik baik yang lebih tertarik atau yang kurang tertarik dengan masalah politik dan pemerintahan. Kecuali pada isu keterlibatan Prabowo dalam kasus penculikan aktivis, pada kelompok yang lebih tertarik kepada persoalan politik dan pemerintahan cenderung lebih percaya.

Efek Partisan dalam Membentuk Sikap terhadap Isu Personal Capres

Percaya Isu Orang Tua Jokowi Kristen (%) (Base: tertarik masalah politik dan tahu isu)

	Basis Jokowi-KH. Ma'ruf Amin	Basis Prabowo-Sandi
Percaya	6	30
Tidak percaya	84	39
TT/TJ	10	31
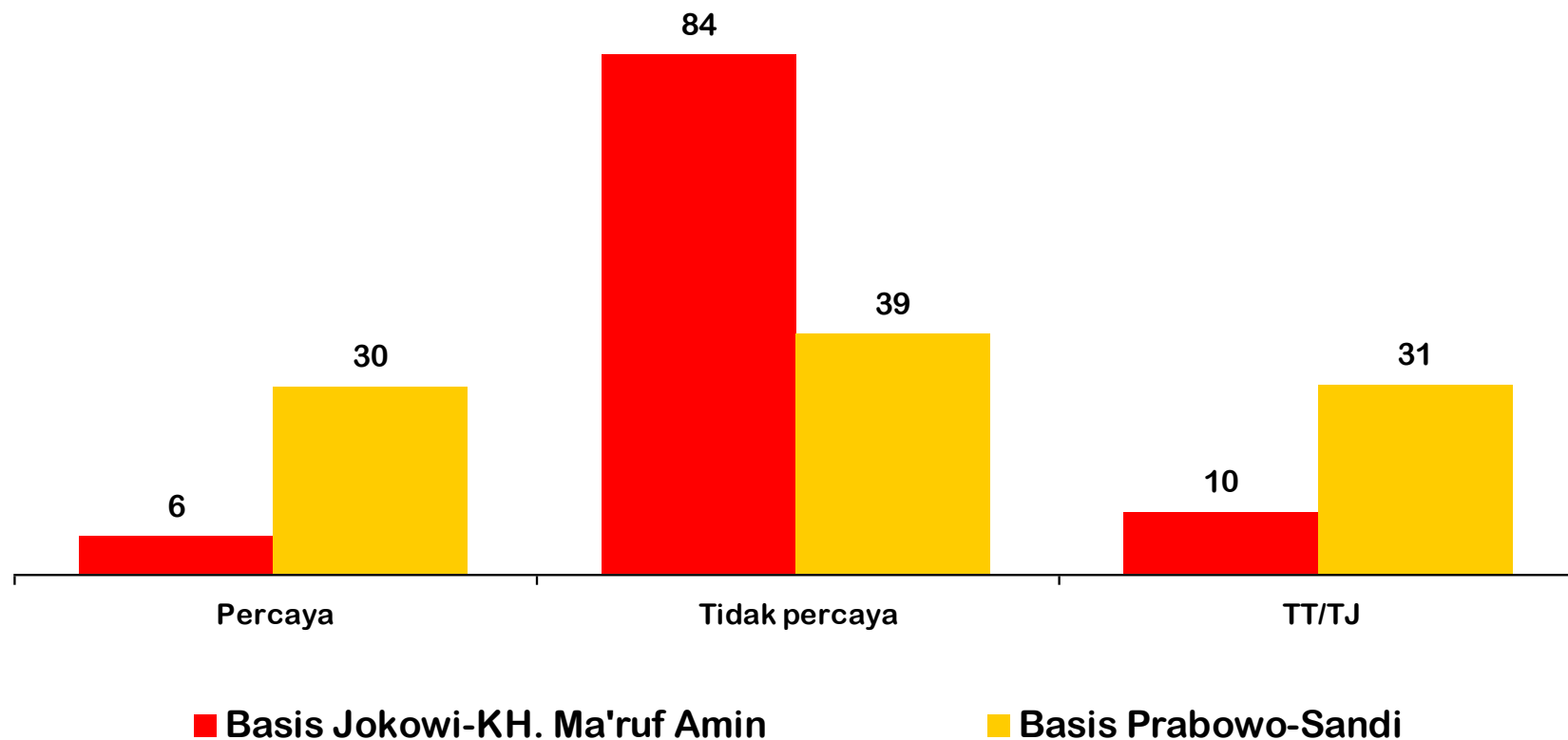
Percaya Isu Jokowi Beretnis Cina (%)
(Base: tertarik masalah politik dan tahu isu)

	Basis Jokowi-KH. Ma'ruf Amin	Basis Prabowo-Sandi
Percaya	7	39
Tidak percaya	82	35
TT/TJ	11	26
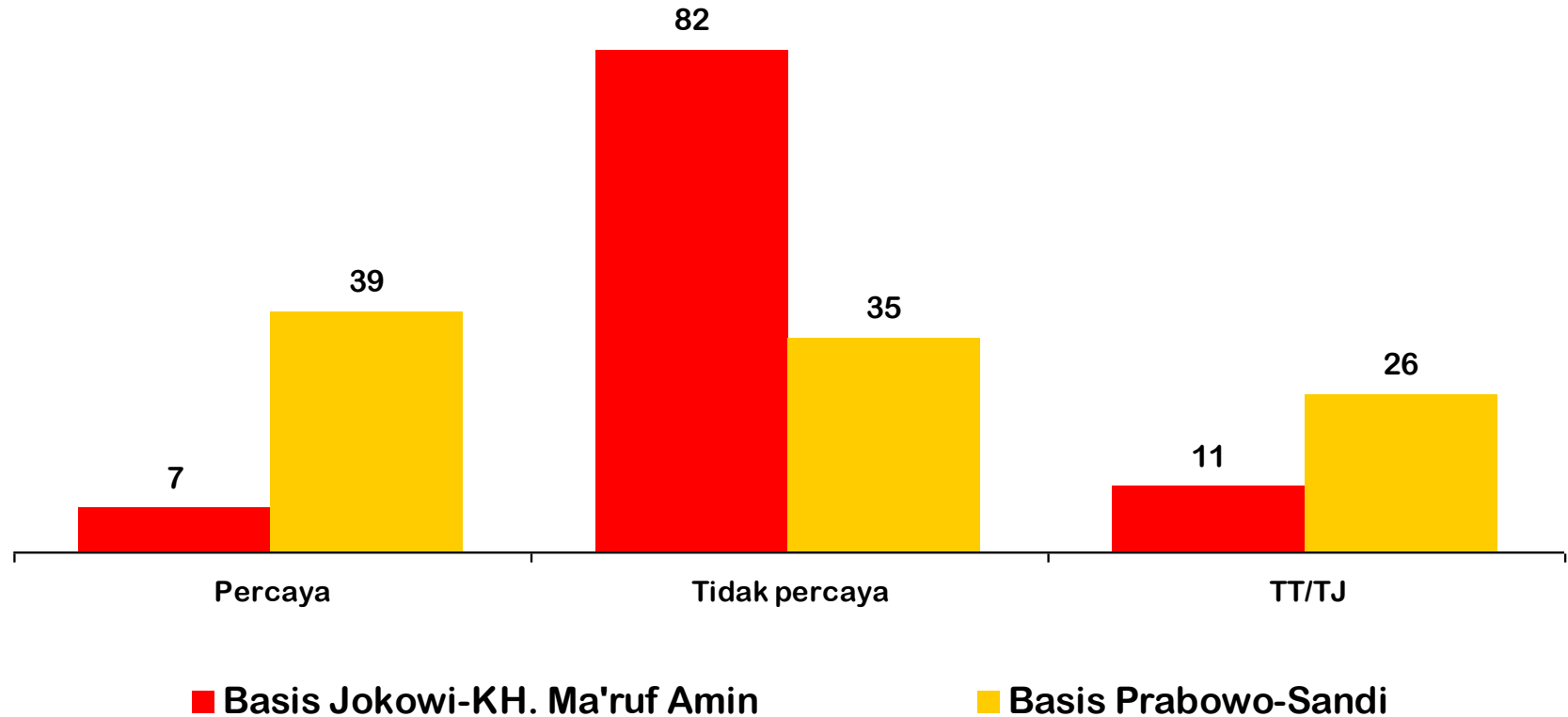
Percaya Isu Kebangkitan PKI (%)
(Base: tertarik masalah politik dan tahu isu)

	Basis Jokowi-KH. Ma'ruf Amin	Basis Prabowo-Sandi
Ya	17	42
Tidak	81	54
TT/TJ	2	4
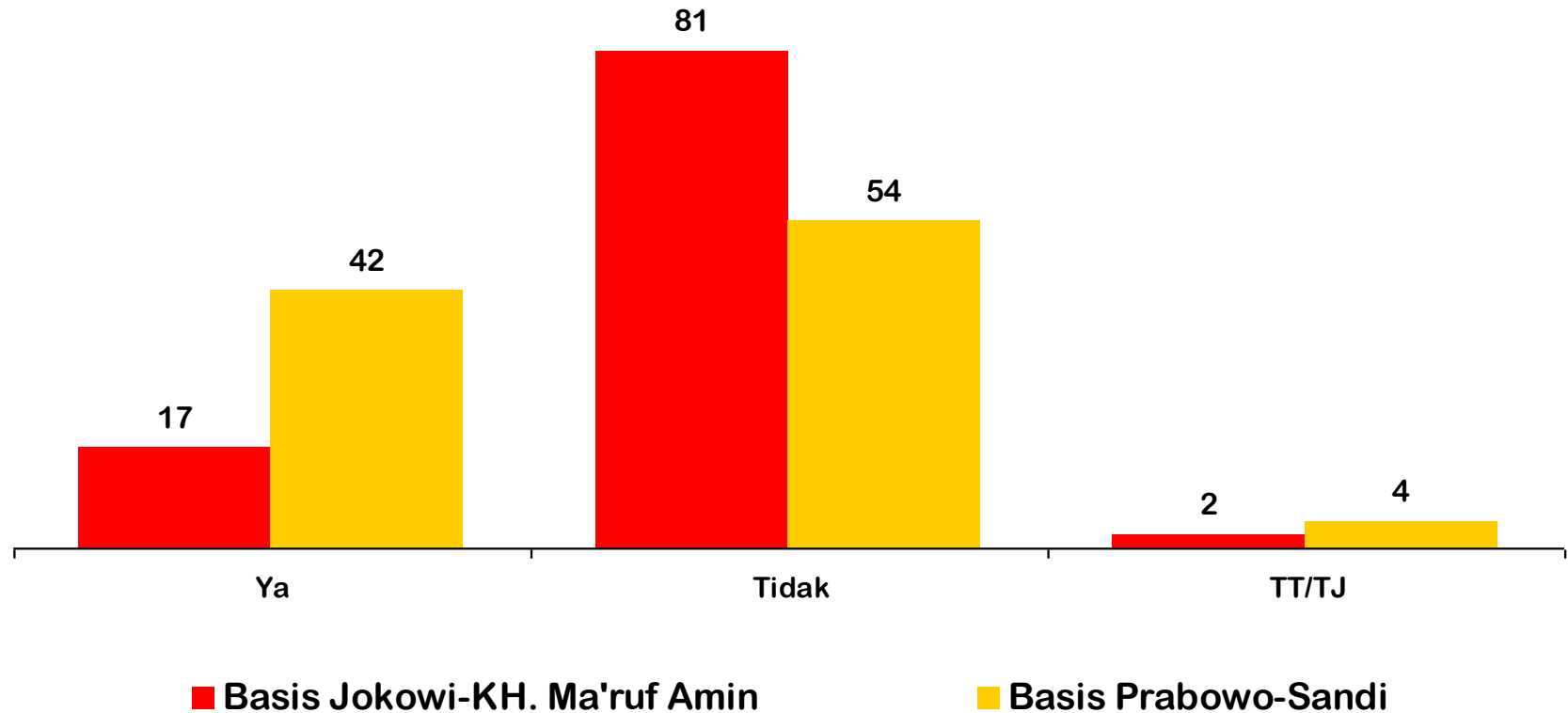
Percaya Isu Prabowo Terlibat Penculikan Aktivis 97/98 (%) (Base: tertarik masalah politik dan tahu isu)

	Basis Jokowi-KH. Ma'ruf Amin	Basis Prabowo-Sandi
Percaya	65	21
Tidak percaya	16	63
TT/TJ	19	17
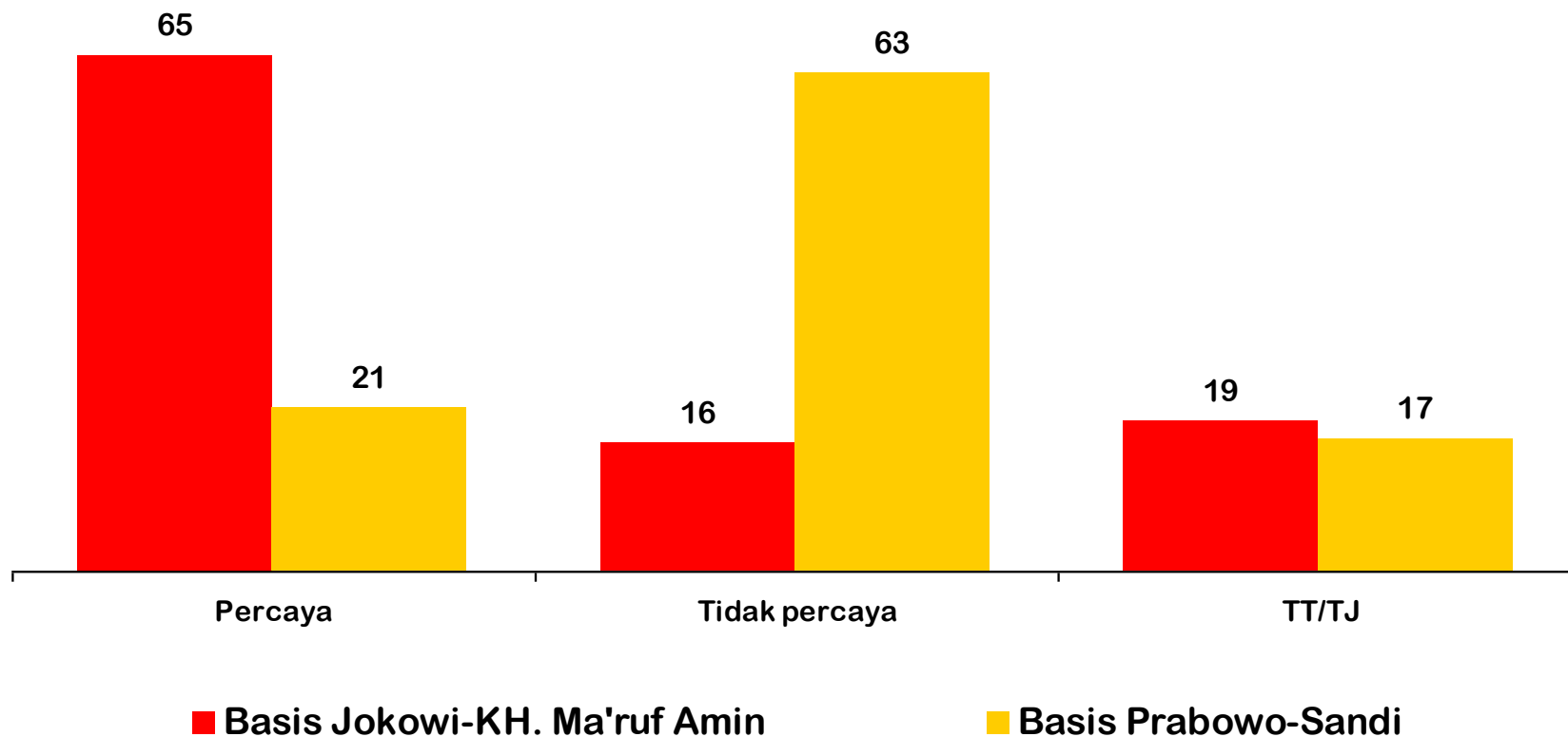
Temuan

- Sikap publik yang terpapar oleh isu-isu personal capres tampak sangat dipengaruhi oleh faktor partisan.
- Pada basis Jokowi-KH. Ma'ruf Amin, mayoritas tidak percaya dengan isu-isu personal Jokowi. Sebaliknya, basis Prabowo-Sandi mayoritas tidak percaya dengan isu personal Prabowo.

Kesimpulan

Kesimpulan

- Bila pemilihan presiden diadakan sekarang, Jokowi masih unggul atas Prabowo Subianto.
- Dalam simulasi dua pasangan nama, dukungan terhadap pasangan Jokowi-KH. Ma'ruf Amin 54.9% dan Prabowo-Sandi 34.8%. Sekitar 9.2% belum menentukan pilihan, dan 1.1% mengaku tidak mau memilih/golput.
- Isu-isu personal capres tampak cukup banyak terpapar kepada publik, ada sekitar 20% yang pernah dengar tuduhan bahwa Jokowi terlahir dari orang tua non muslim, 23% pernah mendengar tuduhan bahwa Jokowi beretnis cina/tionghoa, 18% cenderung setuju bahwa saat ini komunisme sedang berusaha bangkit, dan sekitar 30% pernah dengar isu keterlibatan Prabowo dalam kasus penculikan aktivis tahun 97/98 yang lalu.

Kesimpulan

- Dibandingkan dengan saluran mainstream, paparan isu-isu personal tersebut tampak lebih banyak terakses oleh kalangan pengguna internet, terutama pada yang semakin intens mengikuti dinamika politik dan pemerintahan.
- Kelompok pengguna internet di kalangan pemilih hingga akhir 2018 kurang lebih sudah mencapai sekitar 50%, sangat besar.
- Kelompok ini sangat kritis dan aktif dalam merespon berbagai persoalan, sehingga sangat rentan menimbulkan kegaduhan karena hampir selalu isu-isu atau kontroversi di dunia maya sangat cepat menjalar ke saluran mainstream.
- Terlebih lagi, efek dari isu-isu personal tersebut tampak tidak memiliki makna substansial. Idealnya, kelompok yang lebih tertarik terhadap persoalan-persoalan politik akan cenderung lebih aktif dalam mengikuti informasi-informasi yang relevan, sehingga kemudian memiliki sikap tertentu terhadap suatu isu.

Kesimpulan

- Sampai pada tahap aktivitas mengikuti dinamika politik melalui berbagai saluran, tampak terdapat konsistensi logis. Kelompok yang lebih tertarik dengan persoalan-persoalan politik, jauh lebih banyak terpapar isu-isu personal capres. Begitu juga pada kelompok yang lebih intens mengikuti dinamika politik melalui berbagai saluran media cenderung semakin besar terpapar oleh isu-isu personal capres, terutama pada kelompok pengguna internet.
- Namun secara umum, paparan isu-isu personal capres tampak tidak membedakan sikap publik yang kemudian muncul. Pada kelompok yang lebih tertarik masalah-masalah politik, yang idealnya juga semakin intens dalam mengikuti dinamika politik sehingga paparan terhadap isu semakin masif, juga tidak lantas percaya terhadap isu-isu personal capres. Ini tidak berbeda dengan kelompok lainnya, yang kurang tertarik dan idealnya kurang ter-update.

Kesimpulan

- Dan faktor yang lebih dominan membedakan sikap publik terkait isu-isu personal capres yaitu efek partisanship itu sendiri.
- Jika memilih Jokowi, maka mayoritas tidak percaya dengan isu-isu personal Jokowi yang negatif. Begitu juga sebaliknya, jika memilih Prabowo, maka mayoritas juga tidak percaya terhadap isu personal Prabowo yang negatif.
- Bahkan, pemilih Prabowo cenderung percaya informasi-informasi yang menyudutkan tentang Jokowi. Demikian juga sebaliknya, pemilih Jokowi cenderung lebih percaya terhadap isu-isu negatif tentang Prabowo. Ini membuktikan bahwa sikap partisan terhadap calon presiden menentukan sikap terhadap informasi, bukan sebaliknya.